

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan literature riviw yang telah dilakukan mengenai intervensi range of motion exercise untuk peningkatan fungsi motorik pasien stroke dengan hemiplegi. Maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada tn. K dengan stroke pada tanggal 28 november 2019 ditemukan bahwa bahwa pasien hari rawatan ke 2 dengan tingkat kesadaran pasien ComposmentisGCS (E4M6V_X aphasia), TD : 160/90 mmHG. Pasien mengalami hemiplegi pada anggota gerak sebelah kanan. Diagnosa keperawatan utama yang diangkat adalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak dengan intervensi keperawatan manajemen edema serebral dimana salah satu aktivitas intervensi tersebut adalah melakukan ROM pasif. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari dan di evaluasi kekuatan otot tn.K mengalami peningkatan menjadi (222) pada ekstremitas bawah dekstra dan (222) pada ekstremitas atas dekstra.
2. Dari kelima artikel yang di riviw sesuai dengan kasus Tn.K dengan stroke + Hipertensi grade II maka untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal sesuai dengan *literature riviw* maka latihan ROM untuk Tn.K dapat dilakukan dengan rencana sebagai berikut: pada fase akut dilakukan ROM pasif selama 4 kali sehari dengan durasi setiap sesi berlangsung selama 15-40 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan ROM

pasif maupun ROM aktif selama 7 hari pada fase sub akut (hari rawatan ke-3) dengan intensitas latihan 2 kali sehari selama 15 menit setiap sesidangan seluruh aktivitas harus memperhatikan status neurologi dan tanda- tanda vital pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil literature riviw, penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif.

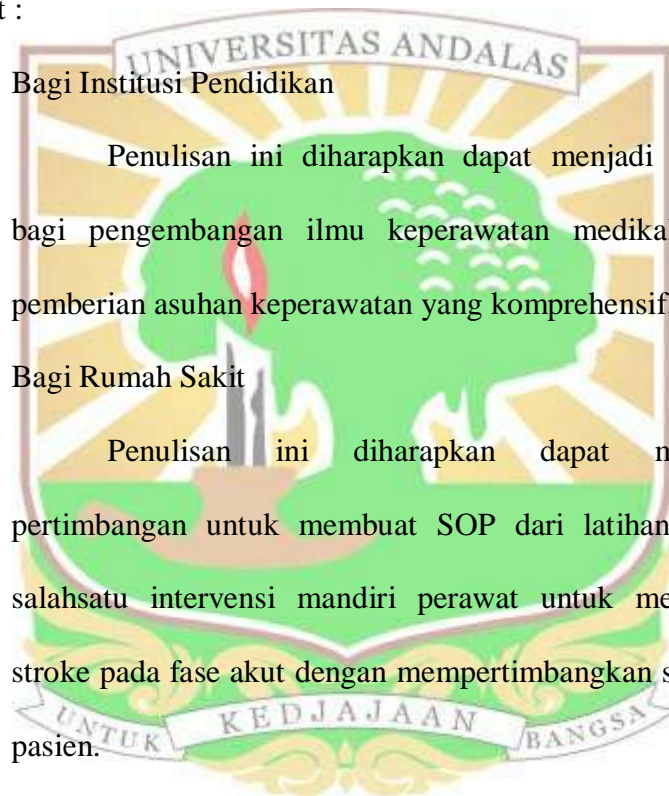
2. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat SOP dari latihan ROM sebagai salahsatu intervensi mandiri perawat untuk menangani pasien stroke pada fase akut dengan mempertimbangkan statur neurologis pasien.

3. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menerapkan latihan ROM sebagai intervensi mandiri dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas kepada pasien dengan stroke di mulai dari pada fase akut.

4. Bagi Penulis selanjutnya



Dalam literature riviuew ini belum dikelompokkan latihan ROM berdasarkan fase stroke sehingga di harapkan untuk penulisnya mengembangkan latihan ROM pada masing-masing fase stroke.

